

Membangun Solidaritas dan Karakter Positif Pada Remaja Melalui Pendidikan Jasmani Anti-Bullying

Mohamad Da'i^{1*}, Taufik Azhary²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

*Corresponding author, e-mail: dai@unugiri.ac.id.

Abstrak

Bullying merupakan masalah sosial yang berdampak negatif pada perkembangan remaja. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membangun solidaritas dan karakter positif melalui program pendidikan jasmani berbasis anti-bullying di SMP Negeri 2 Kedungadem, dengan melibatkan 47 siswa kelas VII. Metode yang digunakan adalah olahraga kooperatif yang menekankan kerja sama, empati, dan komunikasi. Temuan utama kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada tiga aspek karakter siswa, yaitu pemahaman mengenai solidaritas, kemampuan bekerja sama, dan pengendalian emosi yang tampak selama aktivitas fisik terpandu. Hasil kegiatan menunjukkan 90% siswa memahami solidaritas, 82% menunjukkan peningkatan kerja sama, dan 75% melaporkan peningkatan pengendalian emosi. Kelebihan kegiatan ini adalah tingginya partisipasi siswa dan peningkatan keterampilan sosial, namun keterbatasan waktu menjadi kelemahan. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif mampu mengurangi potensi perilaku bullying melalui interaksi positif yang terstruktur. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah memperpanjang durasi dan melibatkan pihak sekolah untuk mendukung keberlanjutan program.

Kata Kunci: Anti-Bullying; Karakter Positif; Pendidikan Jasmani; Solidaritas.

Abstract

Bullying is a social problem that has a negative impact on adolescent development. This service activity aims to build solidarity and positive character thru an anti-bullying-based physical education program at SMP Negeri 2 Kedungadem, involving 47 seventh-grade students. The method used is cooperative sports, which emphasizes cooperation, empathy, and communication. The main findings of the activity show a significant improvement in three aspects of students' character: understanding of solidarity, ability to cooperate, and emotional control, which were evident during the guided physical activity. The results of the activity show that 90% of students understand solidarity, 82% demonstrate improved cooperation, and 75% report increased emotional control. The advantage of this activity is the high student participation and improved social skills, but time constraints are a weakness. This activity also demonstrates that cooperative learning strategies can reduce the potential for bullying behavior thru structured positive interaction. Suggestions for future activities include extending the duration and involving the school to support the program's sustainability.

Keywords: Anti-Bullying; Positive Character; Physical Education; Solidarity.

How to Cite: Da'i, M. & Azhary, T. (2025). Membangun Solidaritas dan Karakter Positif Pada Remaja Melalui Pendidikan Jasmani Anti-Bullying. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(4), 1236-1243.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

Pendahuluan

Bullying di lingkungan sekolah menjadi masalah yang terus menerus mengancam kesejahteraan fisik dan psikologis siswa (Fossum, 2023; Izadi, 2024; Maloku, 2024; Trevisol, 2016). Masalah ini telah menjadi perhatian banyak pihak, mengingat dampak negatif yang ditimbulkannya, baik bagi korban maupun pelaku. *Bullying* tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan sosial dan emosional remaja, yang dapat berlanjut hingga dewasa (Kowalski, 2013; Menesini, 2017; Wolke, 2015). Fenomena ini menurunkan kualitas interaksi antar siswa dan menciptakan ketidaknyamanan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting untuk segera menangani permasalahan ini melalui pendekatan yang holistik dan dapat diterima oleh siswa.

Salah satu cara efektif untuk mengatasi *bullying* adalah melalui peningkatan karakter positif dan solidaritas antar siswa (Truong, 2021). Salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap pengurangan *bullying* adalah pengembangan kemampuan siswa dalam hal empati, komunikasi, dan pengelolaan emosi (Barkoukis, 2016; Espelage, 2013). Dalam hal ini, pendidikan jasmani dengan pendekatan berbasis olahraga kooperatif menjadi sangat relevan, karena dapat mengajarkan siswa untuk bekerja sama, memahami perasaan orang lain, dan meningkatkan hubungan sosial secara positif.

SMP Negeri 2 Kedungadem, sebagai salah satu sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan ini, juga tidak lepas dari permasalahan *bullying*. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, terdapat indikasi bahwa siswa di sekolah ini masih rentan terhadap perilaku *bullying*, baik sebagai korban maupun pelaku. Oleh karena itu, sangat penting untuk melibatkan siswa dalam kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya solidaritas, empati, dan kerja sama sebagai langkah preventif terhadap perundungan (Hidayat et al., 2024).

Urgensi kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai upaya untuk menciptakan suasana yang lebih inklusif dan aman bagi seluruh siswa. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam mengatasi *bullying* di SMP Negeri 2 Kedungadem dengan menggunakan olahraga sebagai sarana untuk membentuk karakter positif dan solidaritas di kalangan siswa (Sutoro et al., 2024).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membangun solidaritas dan karakter positif pada siswa melalui program pendidikan jasmani berbasis anti-*bullying*. Dengan melibatkan siswa dalam olahraga kooperatif, diharapkan dapat terjadi perubahan sikap dan perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying*. Melalui pendekatan ini, siswa akan diajarkan untuk berkolaborasi, saling mendukung, dan memahami pentingnya menjaga emosi serta menghargai orang lain.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah olahraga kooperatif, yaitu jenis olahraga yang menekankan pada kerja sama tim, komunikasi, dan saling menghormati antar anggota (Karliani et al., 2023; Rahmi, 2019). Aktivitas fisik yang dilakukan selama kegiatan akan mengajarkan siswa untuk lebih mengenal dan memahami diri mereka sendiri serta orang lain (Sutrisno et al., 2021). Setiap sesi kegiatan akan diakhiri dengan refleksi kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak *bullying* dan pentingnya membangun hubungan yang positif dengan sesama.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa berbagai penelitian telah membuktikan bahwa pendekatan berbasis aktivitas fisik, khususnya olahraga kooperatif, dapat meningkatkan empati, komunikasi, dan keterampilan sosial lainnya di kalangan siswa (Fitratullah, 2023; Wahyudi et al., 2018). Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Azhar & Wahyudi, (2024) menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam olahraga kooperatif lebih mampu bekerja sama dalam kelompok dan memiliki tingkat empati yang lebih tinggi, sehingga dapat mengurangi potensi *bullying* di sekolah. Oleh karena itu, pendekatan ini diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah *bullying*.

Di sisi lain, kegiatan pengabdian ini juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam konteks pendidikan (Rahmawati et al., 2020). Guru dan pihak sekolah akan dilibatkan dalam proses ini untuk memperkuat implementasi program secara berkelanjutan. Kolaborasi antara pihak pengabdian dan sekolah menjadi penting untuk menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang pentingnya mengatasi *bullying*, serta bagaimana pendidikan jasmani dapat berperan dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik (Lópe, 2018).

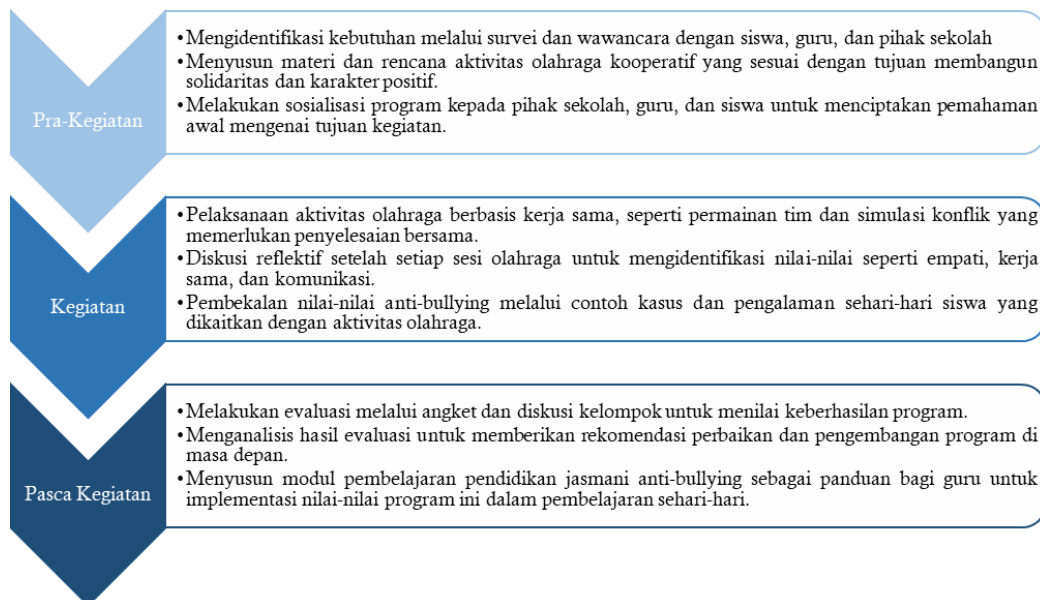
Kebaruan program pengabdian ini terletak pada penerapan model intervensi berbasis olahraga kooperatif yang dipadukan dengan refleksi terstruktur untuk menginternalisasi nilai solidaritas, empati, dan pengendalian emosi sebagai strategi pencegahan *bullying*. Pendekatan ini berbeda dari program anti-*bullying* konvensional yang umumnya bersifat informatif, karena menawarkan pengalaman kolaboratif yang langsung memodifikasi perilaku sosial siswa serta disusun secara kontekstual.

Rencana pemecahan masalah ini mencakup serangkaian langkah yang diawali dengan pengenalan konsep solidaritas dan karakter positif melalui olahraga, yang dilanjutkan dengan kegiatan fisik yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling mendukung. Setiap sesi olahraga akan diikuti dengan

refleksi untuk memperdalam pemahaman siswa tentang anti-*bullying*, serta memberikan mereka keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk mencegah *perundungan* (Dasdar & Supriadi, 2023; Hein, 2015). Selain itu, evaluasi kegiatan ini akan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap perubahan perilaku siswa dalam menghadapi *bullying*.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun solidaritas, memperkuat karakter positif, dan menciptakan lingkungan yang bebas dari *bullying* pada remaja melalui pendekatan pendidikan jasmani yang berbasis nilai-nilai anti-*bullying*. Sasaran dari kegiatan ini adalah 47 siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kedungadem, yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa usia remaja awal, khususnya pada usia 12-13 tahun, merupakan masa yang sangat rentan terhadap pengaruh sosial dari teman sebaya, termasuk terlibat dalam atau menjadi korban perilaku *bullying* (Masaong et al., 2025; Karliani et al., 2023). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai dampak buruk *bullying* dan memberikan keterampilan serta strategi untuk mengatasi dan mencegahnya, melalui olahraga dan aktivitas fisik yang dirancang untuk mendorong kerja sama, komunikasi yang sehat, dan empati. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan identifikasi kebutuhan, diikuti dengan pelaksanaan aktivitas edukatif, dan diakhiri dengan evaluasi untuk menilai efektivitasnya. Rencana pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat secara rinci pada Gambar 1, yang menggambarkan urutan dan tahapan-tahapan yang akan diikuti dalam program ini.



Gambar 1. Alur Kegiatan PkM

Berikut adalah kisi-kisi instrumen tes yang digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat, Instrumen ini dirancang untuk mengevaluasi aspek-aspek utama yang berkaitan dengan kesadaran siswa terhadap *bullying*, dampaknya, kemampuan empati, serta kerja sama dalam tim (Nurlizawati et al., 2025). Adapun rincian aspek yang diukur, jumlah pertanyaan, dan nomor pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Instrumen Tes

Aspek yang Diukur	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
Kesadaran tentang <i>Bullying</i>	5	1, 2, 3, 4, 5
Dampak <i>Bullying</i>	5	6, 7, 8, 9, 10
Kemampuan Empati	5	11, 12, 13, 14, 15
Kerja Sama dalam Tim	5	16, 17, 18, 19, 20

Instrumen tes ini menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur berbagai aspek terkait solidaritas dan karakter positif siswa (Huber, 2007). Setiap pertanyaan mencakup aspek kesadaran tentang *bullying*, dampaknya, kemampuan empati, dan kerja sama dalam tim. Siswa diminta memberikan respons

berdasarkan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diberikan, dengan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju) (Suwandi et al., 2018). Hasil dari tes ini akan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan dan memberikan masukan untuk pengembangan program serupa di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, disajikan hasil pelaksanaan kegiatan serta analisis terhadap temuan yang diperoleh. Hasil tersebut akan dibahas untuk melihat sejauh mana kegiatan berhasil mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan kesadaran terhadap *bullying*, membangun solidaritas, dan memperkuat karakter positif di kalangan siswa.

Pra-Kegiatan

Pada tahap pra-kegiatan, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan dengan cara melakukan survei dan wawancara kepada siswa, guru, serta pihak sekolah untuk memahami kondisi terkait masalah *bullying* dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Selanjutnya, tim menyusun materi dan merencanakan aktivitas olahraga kooperatif yang dirancang untuk mendukung tujuan utama program, yaitu membangun solidaritas dan karakter positif di kalangan remaja (Pradana, 2021). Selain itu, tim juga melakukan sosialisasi program kepada pihak sekolah, guru, dan siswa guna menciptakan pemahaman awal mengenai tujuan dan manfaat kegiatan, serta membangun dukungan dari semua pihak yang terlibat.

Kegiatan

Pada tahap kegiatan inti, peserta akan mengikuti aktivitas yang bertujuan membangun solidaritas dan karakter positif melalui pendidikan jasmani berbasis anti-*bullying*. Kegiatan dimulai dengan pemanasan, dilanjutkan dengan permainan tim yang fokus pada kerja sama dan komunikasi. Setelah itu, peserta akan melakukan refleksi bersama tentang pengalaman mereka dalam menghadapi konflik. Simulasi konflik akan memberikan pengalaman praktis dalam penyelesaian masalah, diikuti dengan pembekalan nilai-nilai anti-*bullying*. Kegiatan ditutup dengan post-test dan evaluasi untuk mengukur pemahaman dan dampak kegiatan.

Tabel 2. Rundown Kegiatan PkM

Topik	Narasumber	Aktivitas	Materi
Pembukaan Kegiatan	Mohamad Da'i, M.Pd, Taufik Azhary, S.T., M.Eng, Mahasiswa KKN UNUGIRI Kelompok 09	Sambutan dan pengenalan tujuan kegiatan	Tujuan kegiatan, pentingnya solidaritas, dan anti- <i>bullying</i>
Pre-Test	Mahasiswa KKN UNUGIRI Kelompok 09	Pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang <i>bullying</i> dan solidaritas	Pengertian <i>bullying</i> , solidaritas, dan karakter positif
Pemanasan dan Aktivitas Fisik	Mahasiswa KKN UNUGIRI Kelompok 09	Senam pemanasan dan aktivitas ringan	Persiapan fisik sebelum olahraga dan pengenalan olahraga kooperatif
Permainan Tim	Mohamad Da'i, M.Pd	Permainan tim berbasis kerja sama	Kerja sama tim, komunikasi, dan empati
Diskusi Reflektif 1	Mohamad Da'i, M.Pd, Mahasiswa KKN UNUGIRI Kelompok 09	Diskusi kelompok tentang nilai-nilai yang diperoleh dari permainan tim	Pengalaman kerja sama, pengelolaan konflik, dan empati
Istirahat	-	Waktu istirahat	-
Simulasi Konflik	Mohamad Da'i, M.Pd	Simulasi situasi konflik yang membutuhkan penyelesaian bersama	Mengatasi konflik dalam tim, penerapan nilai-nilai anti- <i>bullying</i>
Diskusi Reflektif 2	Mohamad Da'i, M.Pd, Mahasiswa KKN UNUGIRI Kelompok 09	Diskusi tentang pengalaman menyelesaikan konflik	Penerapan nilai-nilai yang diajarkan dalam simulasi
Pembekalan Nilai Anti-Bullying	Taufik Azhary, S.T., M.Eng	Ceramah dan diskusi tentang <i>bullying</i> dan dampaknya	Pengertian <i>bullying</i> , dampak sosial, dan strategi pencegahan
Post-Test	Mahasiswa KKN UNUGIRI Kelompok 09	Post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang <i>bullying</i> dan solidaritas	Pengertian <i>bullying</i> , solidaritas, dan karakter positif
Evaluasi Akhir	Mohamad Da'i, M.Pd, Taufik Azhary, M.Eng, Mahasiswa KKN UNUGIRI Kelompok 09	Evaluasi kegiatan secara keseluruhan, tanya jawab, dan pemberian sertifikat	Tanggapan peserta terhadap kegiatan dan kesan mereka

Tahap inti, yang mencakup pelaksanaan aktivitas olahraga berbasis kerja sama, simulasi konflik, serta pembekalan nilai-nilai anti-*bullying* melalui diskusi dan studi kasus. Tahap terakhir adalah post-kegiatan, di mana dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta dan evaluasi akhir untuk menilai keberhasilan kegiatan serta memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan di masa mendatang.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan PkM

Pasca Kegiatan

Pada tahap ini, seluruh peserta telah menerima materi yang disampaikan dalam kegiatan yang bertujuan membangun solidaritas dan karakter positif melalui pendidikan jasmani berbasis anti-*bullying*. Setelah itu, peserta diminta untuk mengisi kuesioner guna mengukur peningkatan pemahaman mereka mengenai nilai-nilai anti-*bullying* dan karakter positif yang diterapkan dalam pendidikan jasmani. Hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada Tabel 3. Di akhir program, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada beberapa peserta secara acak untuk memberikan saran dan masukan terkait pelaksanaan kegiatan. Salah satu peserta, yaitu seorang siswa dari SMP Negeri 2 Kedungadem, memberikan pendapat mengenai pengalamannya selama mengikuti kegiatan ini.

"Saya sangat berterima kasih kepada panitia yang telah menyelenggarakan kegiatan ini, karena melalui kegiatan ini kami tidak hanya belajar tentang pentingnya nilai-nilai anti-*bullying* dalam pendidikan jasmani, tetapi juga mendapat kesempatan untuk berdiskusi mengenai pengalaman yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut. Kegiatan ini memberikan dampak langsung, karena selain teori yang diberikan, kami juga mendapatkan pengalaman praktis dalam menjalani aktivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut."

Selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta berkembang, dilakukan perbandingan antara nilai rata-rata pada saat tes awal (pretest) dan nilai rata-rata pada tes akhir (posttest), yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Tes Awal dan Tes Akhir

Aspek yang Diukur	Presentase (%)		
	Tes Awal	Tes Akhir	Peningkatan
Kesadaran tentang <i>Bullying</i>	60	85	25
Dampak <i>Bullying</i>	65	88	23
Kemampuan Empati	70	90	20
Kerja Sama dalam Tim	72	92	20

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, kegiatan pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kesadaran tentang *bullying*, dampak *bullying*, kemampuan empati, dan kerja sama dalam tim. Nilai rata-rata pada aspek kesadaran tentang *bullying* meningkat sebesar 25%, dari 60 pada tes awal menjadi 85 pada tes akhir. Demikian juga, aspek dampak *bullying* mengalami peningkatan 23%, dari 65 menjadi 88. Peningkatan yang serupa juga terlihat pada kemampuan empati (20%) dan kerja sama dalam tim (20%), masing-masing meningkat dari 70 menjadi 90 dan dari 72 menjadi 92. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial siswa dalam mencegah dan mengatasi *bullying* di lingkungan sekolah, dengan menggunakan pendekatan pendidikan jasmani yang berbasis kerja sama.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat penting karena memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan karakter dan solidaritas remaja, terutama dalam mengatasi masalah *bullying* yang sering terjadi di sekolah. Program ini mengintegrasikan pendekatan pendidikan jasmani dengan nilai-nilai sosial seperti empati, kerja sama, dan komunikasi, yang sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan harmonis (Koenigstein, 2020; Puchalski, 2013; Westra, 2016). Seperti yang diungkapkan oleh Aswat et al., (2022), pengembangan karakter pada remaja sangat berperan dalam membentuk sikap dan perilaku positif yang dapat mencegah tindakan *bullying* di sekolah. Melalui kegiatan

ini, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya membangun hubungan yang sehat dan saling menghargai.

Kelebihan dari kegiatan ini adalah pendekatannya yang menyeluruh, melibatkan aktivitas fisik yang membangun kerja sama di antara siswa, serta diskusi reflektif yang mendalam. Aktivitas fisik dalam bentuk permainan tim dan simulasi konflik memungkinkan siswa untuk belajar mengelola perbedaan dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama, yang mendukung pembentukan karakter positif (Hickey, 2008; Miller, 2015). Selain itu, pendekatan ini juga memfasilitasi interaksi langsung antara siswa, guru, dan narasumber, sehingga menciptakan ruang diskusi yang lebih produktif dan inklusif. Kegiatan ini juga memanfaatkan metode yang relevan dengan kebutuhan peserta, yakni pendekatan berbasis olahraga yang dapat menyatukan nilai-nilai anti-*bullying* dalam bentuk yang lebih praktis dan menyenangkan.

Kegiatan ini juga memiliki potensi untuk diperluas dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua dan masyarakat sekitar, untuk menciptakan dampak yang lebih luas. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan, karena mereka memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan karakter anak di luar sekolah (Khosravi, 2021; Kogoya, 2023). Selain itu, kegiatan ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain yang menghadapi masalah serupa terkait dengan *bullying* dan pengembangan karakter siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kesadaran tentang *bullying*, kemampuan empati, dan kerja sama dalam tim di kalangan siswa SMP Negeri 2 Kedungadem. Program ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis pendidikan jasmani berbasis anti-*bullying* dapat menjadi pendekatan efektif untuk membangun karakter positif pada remaja. Dengan perbaikan dalam durasi dan keberlanjutan kegiatan, program serupa dapat lebih optimal dalam memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membangun solidaritas dan karakter positif pada remaja melalui pendidikan jasmani berbasis nilai-nilai anti-*bullying* di SMP Negeri 2 Kedungadem. Berdasarkan hasil analisis, terdapat peningkatan signifikan pada aspek kesadaran tentang *bullying*, dampak *bullying*, kemampuan empati, dan kerja sama dalam tim. Program menunjukkan efektivitas dalam membentuk karakter positif, meskipun dibatasi oleh durasi pelaksanaan yang singkat sehingga pendalaman materi belum optimal. Untuk pelaksanaan selanjutnya, disarankan memperpanjang durasi, melakukan monitoring keberlanjutan, serta melibatkan guru dan orang tua agar nilai yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten oleh siswa.

Daftar Pustaka

- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku *Bullying* di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9105–9117. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3389>
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi belajar: Kunci pengembangan karakter dan keterampilan siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1–15.
- Barkoukis, V. (2016). Tackling psychosocial risk factors for adolescent cyberbullying: Evidence from a school-based intervention. *Aggressive Behavior*, 42(2), 114–122. <https://doi.org/10.1002/ab.21625>
- Dasdar, J. R., & Supriadi, Y. (2023). Literasi Digital dalam Menanggulangi Perundungan Siber di Dunia Olahraga. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 31–38. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v3i1.1788>
- Espelage, D. L. (2013). The impact of a middle school program to reduce aggression, victimization, and sexual violence. *Journal of Adolescent Health*, 53(2), 180–186. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2013.02.021>
- Fitratullah, F. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Keterampilan Passing Dan Dribbling Dalam Bola Basket Kelas X SMAN 2 Soppeng. *Global Journal Sport Science*, 1(3), 517–522. <https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjss/article/view/1650>
- Fossum, S. (2023). The Significance of Traditional *Bullying*, *Cyberbullying*, and Mental Health Problems for Middle School Students Feeling Unsafe in the School Environment. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 67(2), 281–293. <https://doi.org/10.1080/00313831.2021.2006305>
- Hein, V. (2015). Relationships between perceived teachers' controlling behaviour, psychological need thwarting, anger and *bullying* behaviour in high-school students. *Journal of Adolescence*, 42, 103–114. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2015.04.003>

-
- Hickey, C. (2008). Physical education, sport and hyper-masculinity in schools. *Sport, Education and Society*, 13(2), 147–161. <https://doi.org/10.1080/13573320801957061>
- Hidayat, A., Taufiq, A., Mufti, N., Munzil, M., & Bisri, M. (2024). Pelatihan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6, 420–425. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i3.861>
- Huber, J. (2007). Visual circle scale (VCS) - A patient-friendly scale to measure pain compared to VAS and Likert scale. *Zeitschrift Fur Orthopadie Und Unfallchirurgie*, 145(6), 795–797. <https://doi.org/10.1055/s-2007-965618>
- Izadi, M. (2024). The influence of the physical environment on social behavior, school climate, and bullying in schools. *Children's Geographies*, 22(1), 66–81. <https://doi.org/10.1080/14733285.2023.2232751>
- Karliani, E., Triyani, T., Hapipah, N., & Mustika, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Damai Berbasis Nilai Sosial Spiritual Dalam Mencegah Bullying Relasional. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 116–122. <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i1.414>
- Khosravi, M. (2021). Burnout among Iranian medical students: Prevalence and its relationship to personality dimensions and physical activity. *European Journal of Translational Myology*, 31(1). <https://doi.org/10.4081/ejtm.2021.9411>
- Koenigstein, S. (2020). A game-based education approach for sustainable ocean development. *ICES Journal of Marine Science*, 77(5), 1629–1638. <https://doi.org/10.1093/icesjms/fsaa035>
- Kogoya, T. (2023). Developing the Value of Peace in Sport, Health, and Physical Education Lecture through Traditional Games. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 11(2), 268–275. <https://doi.org/10.13189/saj.2023.110202>
- Kowalski, R. (2013). Psychological, physical, and academic correlates of cyberbullying and traditional bullying. *Journal of Adolescent Health*, 53(1). <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2012.09.018>
- Lópe, E. E. (2018). Aggressive behavior in adolescence as a predictor of personal, family, and school adjustment problems. *Psicothema*, 30(1), 66–73. <https://doi.org/10.7334/psicothema2016.294>
- Maloku, A. (2024). Bullying in School Environments. *Pakistan Journal of Criminology*, 16(1), 677–686. <https://doi.org/10.62271/pjc.16.1.677.686>
- Masaong, A. K., Mas, S. R., Ardhan, N. L., & Akadji, F. (2025). Edukasi pencegahan bullying untuk bullying awareness di SMP Negeri 12 Wonosari. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.1067>
- Menesini, E. (2017). Bullying in schools: the state of knowledge and effective interventions. *Psychology, Health and Medicine*, 22, 240–253. <https://doi.org/10.1080/13548506.2017.1279740>
- Miller, G. (2015). Self-control forecasts better psychosocial outcomes but faster epigenetic aging in low-SES youth. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 112(33), 10325–10330. <https://doi.org/10.1073/pnas.1505063112>
- Nurlizawati, N., Junaidi, J., & Putra, D. M. (2025). Pendampingan penyusunan modul P5 pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen pada Kurikulum Merdeka mewujudkan Quality Educations (SDGs). *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2). <https://doi.org/10.24036/abdi.v7i2.1093>
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78–93. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i1.128>
- Puchalski, C. M. (2013). Integrating spirituality into patient care: An essential element of person-centered care. In *Polskie Archiwum Medycyny Wewnetrznej* (Vol. 123, Issue 9, pp. 491–497). <https://doi.org/10.20452/pamw.1893>
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., & Agustin, M. A. (2020). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Budaya: Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT). *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 48–57. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.33>
- Rahmi, L. (2019). Pengembangan Self-Efficacy Pelajar Melalui Pendidikan Seks Dini Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 84–87. <https://doi.org/10.24036/abdi.v1i2.22>
- Sutoro, S., Janice, G., Mantiri, M., Fariz, M., Putra, P., Mulait, C., Pigome, A. C., Ikhsan, I., Watiningsih, R., Gandinni, N. A., Kristina, G., Numberi, I., & Zainuri, A. (2024). Meningkatkan Publikasi Bertema Olahraga : Pelatihan Menulis Pada Guru Olahraga. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6, 886–892. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i4.1244>
- Sutrisno, S., Putrawan, B. K., Hutabarat, C., Bulan, S. E., & Karakter, N. (2021). Penerapan Nilai Karakter Bagi Kaum Proletar Usia Remaja di Yayasan Kemah Kasih. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 2021. <https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.123>
-

-
- Suwandi, E., Imansyah, F. H., & Dasril, H. (2018). Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert pada Layanan Speedy yang Bermigrasi ke Indihome. *Journal of Electrical Engineering, Energy, and Information Technology*, 7(1), 77–85. <https://doi.org/10.26418/j3eit.v7i1.31191>
- Trevisol, M. (2016). *Bullying*: Checking the understanding of teachers about the phenomenon in the school environment. *Psicologia Escolar e Educacional*, 20(2), 275–284. <https://doi.org/10.1590/2175-353920150202964>
- Truong, D. M. (2021). School Psychology Unified Call for Deeper Understanding, Solidarity, and Action to Eradicate Anti-AAAPI Racism and Violence. *School Psychology Review*, 50(2), 469–483. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2021.1949932>
- Wahyudi, W., Budiman, D., & Saepudin, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Pembelajaran Permainan Bola Besar Berorientasi Sepak Takraw untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keterampilan Bermain. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.17509/tegar.v1i2.11732>
- Westra, H. A. (2016). Integrating motivational interviewing with cognitive-behavioral therapy for severe generalized anxiety disorder: An allegiance-controlled randomized clinical trial. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 84(9), 768–782. <https://doi.org/10.1037/ccp0000098>
- Wolke, D. (2015). Long-term effects of *bullying*. In *Archives of Disease in Childhood* (Vol. 100, Issue 9, pp. 879–885). <https://doi.org/10.1136/archdischild-2014-306667>